

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan olahraga pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan (Winarno, 2013). Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Melalui pendidikan olahraga diharapkan dapat tercipta bentuk manusia Indonesia yang tegap, sehat, kuat dan berjiwa sportif.

Olahraga mempunyai peran penting dalam kehidupan. Dalam kehidupan modern saat ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat (Winarno, 2013). Dengan berolahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Olahraga dapat dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat kota maupun desa. Untuk mendukung perkembangan psikomotor, kognitif dan afektif maka perlu adanya aktifitas positif. Olahraga yang bersifat fisik sangat membantu ketiga perkembangan tersebut, contohnya olahraga bola voli.

Permainan bola voli (*volleyball*) adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu berlawanan dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net dimana masing-masing regu memiliki enam orang pemain. Permainan bola voli merupakan

salah satu cabang olahraga populer yang telah berkembang di tanah air. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan olahraga bola voli yang dilakukan masyarakat baik di kota maupun di pedesaan mulai dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Permainan bola voli saat ini mengalami perkembangan yang pesat yaitu terbukti dengan munculnya klub-klub hebat di tanah air dan atlet-atlet bola voli pelajar sekolah maupun tingkat perguruan tinggi (Listina, 2012).

Prinsip bermain bola voli yaitu dengan memantul-mantulkan bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga sentuhan dalam lapangan sendiri dan bisa juga empat kali sentuhan ketika pemain melakukan *blocking* (bola menyentuh blok) dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu diseberangkan ke lapangan lawan melewati jaring masuk sesulit mungkin. Adapun ukuran lapangan bola voli yaitu panjang 18 meter dan lebar 9 meter yang masing-masing lapangan terbagi sama besar. Di atas garis tengah terdapat net yang membagi dua lapangan dengan tinggi 2,43 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri. Permainan ini berlangsung selama V set pertandingan, pada set I sampai set IV setiap tim yang ingin memenangkan set harus mengumpulkan sebanyak 25 poin. Sedangkan pada set ke-V tim dinyatakan menang apabila mengumpulkan sebanyak 15 poin dengan selisih minimal 2 poin dari lawan. Satu regu dinyatakan menang apabila mendapatkan kemenangan III set terlebih dahulu (PP PBVSI, 2010: 1). Keterampilan dasar dalam bola voli meliputi servis, *passing* (*passing* bawah), umpan (*set-up*), pukulan (*smash*), dan bendungan (*block*).

Salah satu faktor yang sangat penting dalam proses kepelatihan untuk mencapai mutu prestasi dalam suatu cabang olahraga yaitu dengan latihan (*drill*).

Menurut Pengurus Pusat Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PP PBVSI) (1995: 6) *drill* adalah suatu proses penyempurnaan atlet secara sadar untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban-beban fisik, teknik, taktik dan mental secara teratur, terarah, meningkat, bertahap dan berulang-ulang waktunya.

Klub voli merupakan wadah pembinaan atlet muda yang mempelajari voli dimana didalamnya terjadi proses berlatih secara rutin, terencana serta mempunyai organisasi tujuan yang jelas. Selain klub voli, ekstrakurikuler sekolah juga dapat menjadi wadah melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Pangestu, 2021).

Pada hakikatnya latihan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang. Latihan atau *drill* yang diberikan oleh pelatih adalah benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan atlet, koreksi yang tepat dan konstruktif. Dan untuk meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bola voli harus mempunyai siswa yang memiliki keterampilan dasar yang cukup mumpuni (Astuti, 2017).

Ekstrakurikuler penting sekali diadakan di sekolah untuk mendukung kompetensi peserta didik untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat baik itu dalam akademis, olahraga maupun seni sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (Putra, 2022). Hal inilah yang

menciptakan adanya ekstrakurikuler di lingkungan sekolah (Arifudin, 2020).

Di SMA Negeri 1 Pematang Siantar sendiri juga memiliki wadah pelatihan dalam meningkatkan keterampilan peserta didiknya. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler antara lain OSIS, Pendalaman Iman (PI), Pramuka, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), PKS, Organisasi Siswa Katolik, PHBI/ROHIS, UNPALA, Palang Merah Remaja (PMR), PASKIBRAS, dan Olahraga yang dilakukan diluar jam sekolah dan kebanyakan pada sore hari. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga ekstrakurikuler di sekolah ini. Adapun mengenai program latihan yang diberikan kepada siswa ekstrakurikuler hanya mencakup latihan penunjang seperti latihan fisik yang sederhana pada setiap hari Senin dan Jumat dijam 15.00 – 17.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru olahraga di SMA Negeri 1 Pematang Siantar bahwa diperoleh informasi SMA Negeri 1 Pematang Siantar ternyata memiliki cikal bakal para pemain voli yang handal. Dikatakan demikian karena SMA Negeri 1 Pematang Siantar selalu berpartisipasi dalam setiap perlombaan maupun *event* olahraga yang diselenggarakan. Para pemain voli dari SMA Negeri 1 Pematang Siantar juga selalu menyumbangkan kejuaraan walaupun tidak berada di peringkat pertama. Bisa disimpulkan bahwa sebelumnya SMA Negeri 1 Pematang Siantar termasuk sekolah yang aktif dan memiliki keterampilan yang baik dalam bola voli.

Akan tetapi, dilihat dari tahun 2015 sampai sekarang persentasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli dari tahun ke tahun menurun. Menurut guru olahraga SMA Negeri 1 Pematang Siantar, tidak hanya jumlah siswa yang

mengikuti yang menurun namun juga keterampilan dan pengetahuan dari tiap siswa terhadap teknik dasar *passing* masih dianggap kurang. Sehingga hal ini mengakibatkan prestasi dari ekstrakurikuler bola voli semakin meredup dan bahkan belakangan ini sudah sangat jarang mengikuti perlombaan olahraga khususnya bola voli.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, dimulai dari kurangnya minat para siswa dalam bidang bola voli. Kurangnya minat dapat dikarenakan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam bermain bola voli yang masih sangat kurang. Adapun faktor lainnya yaitu jadwal ekstrakurikuler yang dianggap masih kurang dalam mengasah dan memotivasi semangat para siswa agar memiliki semangat juang seperti pada angkatan sebelumnya. Hasil observasi juga menyimpulkan bahwa saat ini tim ekstrakurikuler bola voli tidak seaktif para angkatan sebelumnya dalam mengikuti perlombaan di daerah setempat sehingga membuat dukungan dari pihak sekolah juga menurun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis teknik keterampilan mendasar siswa ekstrakurikuler bola voli. Keterampilan mendasar pada bola voli yang akan diteliti yaitu teknik *Passing* bawah di SMA Negeri 1 Pematang Siantar. Untuk itu penulis merumuskan judul penelitian yaitu “Analisis Keterampilan Dasar *Passing* Bawah Ekstrakurikuler Bola Voli SMA Negeri 1 Pematang Siantar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan dan pengetahuan siswa mengenai teknik dasar yang benar dalam bola voli khususnya *passing* masih kurang.
2. Jadwal ekstrakurikuler dinilai masih kurang untuk mengasah keterampilan siswa.
3. Kurangnya dukungan dan motivasi dari pihak sekolah terhadap siswa dalam meningkatkan prestasi di bidang olahraga.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada keterampilan dasar *passing* bawah ekstrakurikuler bola voli SMA Negeri 1 Pematang Siantar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana analisis keterampilan dasar *passing* bawah siswa ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Pematang Siantar ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan dasar *passing* bawah siswa ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Pematang Siantar.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, memperluas pola pikir, menganalisis suatu permasalahan dan menyelesaikannya sesuai dengan ilmu keolahragaan yang telah dipelajari.

2. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran guna memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi penelitian yang terkait.

3. Bagi Instansi yang Bersangkutan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan masukan mengenai ekstrakurikuler bola voli sehingga dapat meningkatkan prestasi melalui pertandingan yang diikuti.

